



**Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk
Domestik Bruto Indonesia Tahun 2003-2022**

Siti Saadatu Daroen

Sekolah Vokasi IPB University

M.Egitia Zaini

Sekolah Vokasi IPB University

Nurul Nur Fadillah

Sekolah Vokasi IPB University

Angelica Meilani Rika Dwi Kusuma

Sekolah Vokasi IPB University

Anggita Ken Muktiari

Sekolah Vokasi IPB University

Faldi Satrya Akbarullah

Sekolah Vokasi IPB University

Dahri

Sekolah Vokasi IPB University

Disya Ayu Rivtryana

Sekolah Vokasi IPB University

Program Studi Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, IPB University
Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor,
Jawa Barat 16128

Korespondensi penulis : ssaadatudaroen@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT *This research aims to analyze the influence of household consumption expenditure on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in 2003-2022. The data used was taken from secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) using simple linear regression as the analysis method. The research results show that there is a positive and significant relationship between household consumption expenditure and Indonesia's GDP. This means that an increase in household consumption expenditure will encourage Indonesia's GDP growth. The growth in household consumption shows that during the 2003-2022 period it can increase GDP, seen from every 1% increase in household consumption expenditure, it will increase Indonesia's GDP by 0.0901. The research results show that household consumption expenditure is one of the main components driving an increase in Indonesia's GDP. Thus, to encourage higher economic growth, efforts need to be made to increase people's purchasing power and encourage productive household consumption.*

Keyword : *Household Consumption Expenditures, Economic Growth, PDB*

ABSTRAK Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2003-2022. Data yang digunakan diambil dari data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan regresi linier sederhana sebagai metode analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan PDB Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga akan mendorong pertumbuhan PDB Indonesia. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2003-2022 dapat meningkatkan PDB, dilihat dari setiap peningkatan sebesar 1% pada pengeluaran konsumsi rumah tangga maka akan menaikkan PDB Indonesia sebesar 0,0901. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah salah satu komponen utama yang mendorong peningkatan PDB Indonesia. Dengan demikian, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi rumah tangga yang produktif.

Kata Kunci: *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi, PDB*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam negara (Rafiq 2016). Kemajuan tersebut telah mampu meningkatkan perekonomian Indonesia, terlihat dari Indeks keberhasilan melalui nilai Produk Domestik Bruto yang semakin bertambah dari tahun ke tahun (Suhendra & Irawati, 2016). Sukirno (2004:34 *dalam* Triyawan & Izaty, 2022) menyatakan bahwa produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada tahun tertentu.

Husen (2012) berpendapat bahwa PDB adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama periode waktu tertentu. Melalui metode PDB yang dijelaskan oleh Rahardja dan Manurung (2008:30), kemakmuran suatu negara diperoleh dengan membagi secara proporsional jumlah penduduknya. Penghitungan PDB atas dasar harga berlaku menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai acuan dan memperhitungkan nilai tambah barang dan jasa dengan mengaplikasikan harga pada tahun tertentu sebagai titik acuan. Langkah ini memungkinkan dilakukannya analisis komposisi ekonomi. Sebaliknya, harga konstan digunakan untuk menilai tingkat ekspansi ekonomi tahunan.

Pengukuran PDB dapat dikategorikan menjadi dua komponen: sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Sisi pendapatan ditentukan dengan faktor-faktor produksi yang diaplikasikan dalam usaha perekonomian sedangkan sisi pengeluaran berdampak pada konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan perdagangan internasional. Secara spesifik, sisi pengeluaran PDB mencakup konsumsi rumah tangga (Wijayanti, 2023). Konsumsi rumah tangga sering kali menjadi fokus utama, Hal ini menjadi perhatian yang lebih karena beberapa alasan. Salah satunya, Konsumsi rumah tangga merupakan penyumbang pendapatan nasional terbesar (Sangaji, 2009). Berikut data konsumsi rumah tangga pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Konsumsi Rumah tangga

Menurut Muhamad (2023), Badan Pusat Statistik merilis laporan yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan PDB kumulatif sebesar 5,05% sepanjang tahun 2023. Pertumbuhan paling signifikan terbentuk dari Belanja Konsumsi

Rumah Tangga (PK-RT) khususnya sebesar 4,82% yang memberikan kontribusi sebesar 53,18% terhadap pertumbuhan PDB nasional secara keseluruhan. Dalam jumpa pers, Pj Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti menyoroti belanja konsumsi rumah tangga yang terus meningkat karena pengendalian inflasi yang efektif dan terjaganya daya beli masyarakat. Maka bisa dikatakan konsumsi rumah tangga berkontribusi terhadap pendapatan nasional (Afifah *et al.*, 2019).

Belanja pemerintah yang mengemponati posisi yang strategis adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga (Rafiq 2016). Silvia *et al.*, (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa konsumsi memiliki dampak yang relevan akan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu kajian ini menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana konsumsi rumah tangga akan berdampak pada PDB di Indonesia dari tahun 2003 hingga 2022 salah satunya pada pengeluaran konsumsi rumah tangga. Selain itu kajian ini bertujuan untuk memahami dampak yang relevan konsumsi rumah tangga terhadap PDB dari tahun 2003 hingga 2022.

KAJIAN TEORITIS

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran yang difokuskan dalam kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga. Fungsi utama rumah tangga dalam perekonomian adalah sebagai konsumen akhir. Artinya, rumah tangga membeli barang dan jasa yang dibuat oleh beberapa sektor lain pada perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidup (Komalawati *et al.*, 2021). Rumah tangga bertanggung jawab atas komponen produksi untuk mendapatkan uang. Jika pendapatan atau jasa adalah gaji, bunga dividen, dan tunjangan yang merupakan bagian dari penghasilan rumah tangga.

Pendapatan dapat digunakan dalam dua cara. Pertama, tidak membelanjakannya untuk kebutuhan sehari-hari. Kedua, tidak menggunakannya sebagai cara untuk menabung. Selanjutnya, pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi kategori berdasarkan kebutuhan untuk makanan, minuman, komunikasi, dan transportasi (Wijayanti *et al.*, 2023).

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai total semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara yang dihitung selama periode waktu tertentu. PDB dapat dihitung dengan dua dasar : dasar harga berlaku dan dasar harga konstan. PDB atas dasar harga menunjukkan perkembangan struktur perekonomian riil tahun ini, dan PDB dengan dasar harga konstan menunjukkan perkiraan pertumbuhan ekonomi setiap tahun (Astuty, 2023) .

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terdiri dari dua komponen: pendapatan dan pengeluaran. Komponen produksi yang digunakan selama proses pembuatan produk mempengaruhi pendapatan, sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh ekspor dan impor, konsumsi, belanja pemerintah, dan investasi. Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi

Pemerintah merupakan dua komponen penting dalam sisi pengeluaran Produk Domestik Bruto (PDB)

Indonesia (Wijayanti *et al.*, 2023). Konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini biasanya terjadi karena peningkatan konsumsi rumah tangga mendorong permintaan barang dan jasa dan peningkatan produksi.

Menurut Badan Pusat Statistika, pendekatan pengeluaran PDB terdiri dari komponen permintaan akhir, yang meliputi pembentukan modal tetap domestik bruto dan persediaan, konsumsi pemerintah, ekspor dan impor, pengeluaran rumah tangga nirlaba dan lembaga swasta. Oleh karena itu, disimpulkan dalam bentuk rumus berikut :

$$\mathbf{PDB = C + I + G + (X-M)}$$

Keterangan :

- C : Konsumsi rumah tangga
- I : Persediaan
- G : Pengeluaran konsumsi pemerintah
- X : Ekspor
- M : Impor

METODOLOGI

Pada penelitian ini metode digunakan adalah metode regresi linier sederhana, yang dimana merupakan sebuah teknik analisis sederhana untuk memahami pengaruh-pengaruh yang berdampak terhadap korelasi linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017: 260 *dalam* Ruslan & Kurban, 2020). Tujuan regresi itu sendiri adalah untuk melakukan analisis atau memprediksi nilai dari suatu variabel terikat setelah variabel bebasnya diketahui. Lalu regresi linier sederhana itu sendiri merupakan sebuah istilah yang biasanya dikaitkan oleh variabel terikat dan bebas.

Sumber data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, *Google Scholar*, dan aplikasi pendukung (*Publish or Perish*, SPSS versi 22). Data yang dicari berupa artikel terbitan tahun 2003 hingga 2022. Terdapat 2 kata kunci yang digunakan pada penelitian ini dalam tinjauan literatur, yang pertama produk domestik bruto dan yang kedua pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Pada dasarnya harus dilakukan analisis untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara Pengeluaran konsumsi rumah tangga (X) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Y), dapat dianalisis dan diproses menggunakan software pengolahan data yaitu SPSS versi 22. Analisis regresi digunakan untuk memahami hal yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen melalui variabel independen.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$Y = \text{Variabel terikat (dependent/endogenous)} = \text{PDB Indonesia}$$

a = Angka perpotongan

b = Angka kemiringan (*slope*)

X = Variabel bebas (*independen/exogenous*) = Pengeluaran konsumsi rumah tangga

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi mengukur kekuatan dan arah hubungan dua variabel, yaitu X dan Y. Berikut adalah koefisien korelasi yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Nilai tersebut memiliki arti hubungan yang sangat kuat
0,60 – 0,799	Nilai tersebut memiliki arti hubungan yang kuat
0,40 – 0,599	Nilai tersebut memiliki arti hubungan yang cukup kuat
0,20 – 0,399	Nilai tersebut memiliki arti hubungan yang rendah
0,00 – 0,199	Nilai tersebut memiliki arti hubungan yang sangat rendah

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² berfungsi untuk mengukur seberapa baik suatu model regresi menjelaskan variasi dalam data yang diamati, pada penelitian ini terdapat variabel X (*independen*) dan Y (*dependen*) yang nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap kedua variabel tersebut dengan cara mengalikan R² dengan 100%. Dibawah ini terdapat Tabel 2 yang menjelaskan mengenai korelasi determinasi.

Tabel 2. Interpretasi Korelasi Determinasi

Pernyataan	Keterangan
Kurang dari empat persen (<4%)	Memiliki pengaruh yang sangat rendah
Lima persen hingga enam belas persen (5% – 16%)	Memiliki pengaruh yang rendah
Tujuh belas persen hingga empat puluh sembilan (17% – 49%)	Memiliki pengaruh yang cukup
Lima puluh persen hingga delapan puluh satu persen (50% – 81%)	Memiliki pengaruh yang tinggi
Lebih besar dari delapan puluh persen (>80%)	Memiliki pengaruh yang sangat tinggi

Pada tabel diatas dapat dijelaskan semakin tinggi nilai R² (mendekati 1) maka variabel independen (X) berkontribusi besar terhadap variabel dependen (Y), lalu jika semakin rendah nilai R² (mendekati 0) maka variabel independen (X) berkontribusi kecil terhadap variabel dependen (Y). Untuk melakukan analisis antara variabel X dan Y menggunakan SPSS Versi 22, beberapa langkah harus diikuti:

1. Membuat tabulasi data
2. Masukkan data ke dalam program SPSS 22
3. Pilih menu analisis statistik deskriptif, dan klik frekuensi.
4. Pilih menu *statistics*, yang dimana berfungsi untuk memindahkan semua variabel ke dalam kolom variabel
5. Setelah itu, pilih opsi mode, *median*, *sum*, *mean*, standar deviasi, *range*, *variance*, minimum, maximum, dan standar rata-rata
6. Selanjutnya, klik opsi lanjutan dan OK. Setelah itu, lakukan deskripsi hasil output dari SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan penelitian pada pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia selama dua dekade, yaitu 2003-2022, hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.906	0,820	0,810	0,787

Sumber: diolah dari data empiris

Nilai korelasi (R) antara X dengan Y adalah 0,906 dan termasuk kategori sangat kuat secara positif. R-squared adalah nama koefisien determinasi yang mengukur besar kecilnya hubungan antara dua variabel, yaitu X dan Y. Nilai koefisien determinasi (R²) pada tabel diatas adalah sebesar 0,820 yang artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh sebesar 90,6% terhadap PDB Indonesia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	50,827	1	50,827	82,033	0,000
Residual	11,153	18	0,620		
Total	61,979	19			

Sumber: diolah dari data empiris

Derajat kebebasan (df) sebanyak 19 dari total observasi dikurang 1 yang disajikan pada tabel 4. Nilai F hitungnya menunjukkan sebesar 82,033 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X (pengeluaran konsumsi rumah tangga) terhadap Y (PDB Indonesia).

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	B	Std. Error	Beta		
X	1,086	0,461	0,906	2,356	0,030
	0,901	0,099		9,057	0,000

Sumber: diolah dari data empiris

Hasil dari tabel 5 menunjukkan nilai a sebesar 1,086 dan b sebesar 0,901, sehingga didapatkan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,086 + 0,901X$$

Berdasarkan persamaan regresi yang disajikan di atas, maka nilai konstan dalam penelitian ini adalah 1,086. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga (X) memiliki nilai nol (0) maka nilai PDB Indonesia (Y) adalah sebesar 1,086. Dalam hal ini, nilai koefisien variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (X) adalah sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1% kenaikan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga maka akan menaikkan PDB Indonesia sebesar 0,0901.

Tabel 5 juga memperlihatkan hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t yaitu, nilai t hitung sebesar 9,057 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti dalam penelitian ini pengeluaran konsumsi dalam negeri (X) terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap PDB Indonesia (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan juga hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi dalam rumah tangga memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan dalam konsumsi rumah tangga terlihat bahwa dalam kurun waktu 2003 hingga 2022 dapat meningkatkan PDB, dilihat dari setiap peningkatan sebesar 1% pada pengeluaran konsumsi rumah tangga maka akan menaikkan PDB Indonesia sebesar 0,0901. Selain itu, pada uji signifikansi dengan menggunakan uji t terdapat hasil nilai t hitung sebesar 9,057, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara pengeluaran konsumsi rumah tangga (X) terhadap PDB Indonesia (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22. <https://www.neliti.com/publications/281071/analisis-pengaruh-pengeluaran-konsumsi-pemerintah-dan-pengeluaran-konsumsi-rumah>
- Astuty, F. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Produk Domestik Bruto , dan Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)*, 5624(1), 13–24.
- Husen, S. (2012). Pengaruh Pengeluaran Agregat dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Implikasinya pada Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ekonomi*, 14(3), 216–246.

- <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/222>
- Komalawati, Romadon, A. S., & Saidah, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Factors Affecting Consumption Households in Indonesia. *Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 1* BPTP Jawa Tengah Jl. Soekarno Hatta Km, 26(10)*, 1–11.
- Muhamad, N. (2024). *Konsumsi Rumah Tangga Jadi Penopang Utama Pertumbuhan Ekonomi RI 2023*. Retrieved from databoks. katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/06/konsumsi-rumah-tangga-jadi-penopang-utama-pertumbuhan-ekonomi-ri-2023>
- Rafiq, M. (2016) ‘Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4’, *Economic Development*, 4, p. 67.
- Rahardja, Prathama & Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, Edisi Keempat. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ruslan, & Kurbani, A. (2020). Pengaruh Pengawasan dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Manivestasi*, 2(1), 94–111.
- Sangaji, M. (2009). Fungsi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(2), 150–165.
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2), 256–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>
- Triyawan, A., & Izaty, S. S. (2022). Pengaruh Kurs, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Austria Tahun 2000 – 2020. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 216–222. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13009>
- Wijayanti, R., Akuntansi, J., Studi, P., Keuangan, A., & Negeri, P. (2023). *5194-118116-1-Sm*. 6(2), 221–230.